

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka).

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* periode 2015-2017 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan data sekunder dengan alat analisis regresi linier berganda.

3.2. Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah pengaruh kebijakan *dividen*, kebijakan hutang dan keputusan investasi terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

3.3. Sumber Data dan Jenis Data

3.3.1. Sumber Data

Data eksternal merupakan data data yang disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data eksternal yang diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

3.3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh Bursa Efek Indonesia.(Syofian 2014:37) data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya.Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari daftar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Rizal(2015:45) mendefinisikan “Populasi sebagai gabungan dari seluruh elemen yang terbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian”.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 yaitu 41 perusahaan.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang terwakili dan akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang terwakili (Wiyono, 2011:76).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan maksud penelitian. Adapun kriteria penentuan adalah sebagai berikut:

- a) Mempublikasikan laporan keuangan *audited* tiga tahun berturut-turut dalam tahun penelitian.
- b) Tersedia laporan keuangan tahunan *audited* yang memuat data yang diperlukan dalam penelitian.
- c) Perusahaan mempunyai data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Tabel 3.2

Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017	41
2.	Perusahaan yang tidak melaporkan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan	(20)
3.	Sampel	21
	Sampel Dalam Tiga Tahun Pengamatan	63

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian, atau apa yang menjadi perhatian penelitian yang selanjutnya akan dijadikan obyek di dalam menentukan tujuan penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah obyek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut

dan ditarik sebuah kesimpulan (Rizal, 2018:36). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen (variabel bebas), yaitu variabel yang menjadi sebab atau berubah/memengaruhi suatu variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi.
- b. Variabel dependen (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham.

3.5.2. Definisi Konseptual Variabel

- a. Perataan Laba (*incomesmoothing*)

Menurut (Ahmed dan Belkoui, 2011: 73) definisi perataan laba (*income smoting*) adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun ke tahun yang tinggi pendapatannya ke periode yang kurang menguntungkan.

- b. Reaksi Pasar (*earning response*)

Reaksi Pasar (*earning response*) dapat diartikan sebagai suatu reaksi yang ditimbulkan oleh pasar (investor) berdasarkan informasi yang diterima. Penelitian ini dilakukan untuk melihat reaksi pasar atas pengumuman laba perusahaan yang melakukan *income smoothing* dengan melihat perubahan harga saham atau return pada periode pengumuman melalui nilai abnormal return.

3.5.3. Definisi Operasional Variabel

a. Kebijakan *Deviden*

Kebijakan *dividen* adalah kebijakan perusahaan dalam menentukan apakah akan membayar dividen atau tidak, mengurangi atau meningkatkan jumlah dividen, atau membayar dividen dengan jumlah yang sama dengan yang dibagikan pada periode sebelumnya (Andinata, 2010).

Kebijakan *dividen* dalam penelitian ini diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR) yang bisa dilihat pada tahun yang dianalisis. *Dividend payout ratio* (DPR) dipakai sebagai alat ukur kebijakan dividen, karena kualitas saham suatu perusahaan tidak bisa dijamin dari tiap lembar saham yang dibagikan kalau menggunakan *dividend per share* (DPS), serta agar pengukuran bisa dibandingkan antar perusahaan dalam tiap tahunnya. *Dividend payout ratio* (DPR) dihitung dengan :

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$$

b. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan perusahaan dalam menentukan seberapa besar kebutuhan pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rumus untuk mengukur kebijakan hutang dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

c. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah menyangkut tentang keputusan pengalokasian dana baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal

dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi baik investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang. Harga pasar saham yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan harga akhir (*closing price*). Rumus untuk mengukur keputusan investasi dalam penelitian ini menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

d. Harga Saham

Harga saham adalah harga saham yang terjadi pasar bursa pada waktu tertentu atau pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Dalam penelitian ini harga saham diukur dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS). EPS adalah rasio pasar yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Semakin tinggi EPS semakin tinggi pula minat investor dan menyebabkan harga saham meningkat. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham dapat menghasilkan keuntungan untuk pemiliknya. EPS dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$$

3.6. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi, yaitu dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengcopy dokumen yang ada berupa laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.7. Instrumen Penelitian

Jumlah instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Kebijakan dividen	1. Deviden 2. Laba saham/lembar	$DPR = \frac{\text{Deviden}}{\text{Laba saham/lembar}}$	Rasio
Kebijakan hutang	1. Hutang 2. Modal	$DER = \frac{\text{Hutang}}{\text{Modal}}$	Rasio
Keputusan investasi	1. Harga saham 2. Laba saham/lembar	$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba saham/lembar}}$	Rasio
Harga saham	1. Laba 2. Jumlah saham	$EPS = \frac{\text{Laba}}{\text{Jumlah saham}}$	Rasio

Sumber : Hasil Olah Data

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari data yang terkumpul yang telah dikelola dan di analisis untuk pengambilan kesimpulan yang bersifat subjektif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan *dividen*, kebijakan hutang dan keputusan investasi serta pengaruhnya

terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 .

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan pada penelitian regresi linier, uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi khususnya pada analisa regresi berganda. Ada beberapa alat yang digunakan dalam melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Beberapa tahapan dalam pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Sunjoyo(2013:59) menyatakan bahwa uji normalitas berguna untuk melihat nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Menurut Ghozali(2013:30) untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dengan uji Kolmogorof Smirnov per variabel, atau Kolmogorof Smirnov dilihat dari nilai residual. Dikatakan normal bila nilai residual yang dihasilkan di atas nilai signifikansi yang ditetapkan jika nilai residual tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis, maka dapat dicoba dengan metode lain yang mungkin memberikan justifikasi normal, tetapi tidak jauh dari nilai normal, maka dapat dilakukan beberapa langkah yaitu: melakukan transformasi data, melakukan trimming data outliers atau menambah data observasi. Transformasi dapat dilakukan ke dalam bentuk logaritma natural, akar kuadrat, inverse, atau bentuk yang lain tergantung dari bentuk kurva normalnya, apakah condong ke kiri, ke

kanan, mengumpul di tengah atau menyebar ke samping kanan dan kiri. Dalam pembahasan persoalan uji normalitas ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov* dengan menggunakan tarif signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5%.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Sunjoyo (2013:65) menyatakan bahwa uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Dalam hal ini ada beberapa model pengujian yang bisa digunakan, antara lain:

- a) Dengan melihat nilai *inflation factor*, jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas, $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$, maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah Tolerance.
- b) Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi simultan (R^2).
- c) Dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas (Sunjoyo 2013:69).

Adapun pendapat dari Priyatno (dalam Oktari 2014:113) dasar kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji grafik, yaitu:

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Wiyono, 2011:165). Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika d terletak antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel Statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyak variabel yang menjelaskan.

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Sumber : Sugiyono(2012:261)

Keterangan:

- Y = Harga saham
- α = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ($X_1, X_2, X_3 = 0$)
- β_1 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terikat Y, apabila variabel bebas X_1 dianggap konstan
- β_2 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 terikat Y, apabila variabel bebas X_2 dianggap konstan
- β_3 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_3 terikat Y, apabila variabel bebas X_3 dianggap konstan
- X_1 = Kebijakan deviden
- X_2 = Kebijakan hutang
- X_3 = Keputusan investasi
- ϵ = Error

3.8.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel dependen (Y), uji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a) Uji t (Uji koefisien regresi secara parsial)

Uji t statistik digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0.05 sebagai pengambil keputusan statistik.

- b) Koefisien determinasi (R^2)

Merupakan seberapa besar persentasi total variasi varabel dependen yang dijelaskan oleh model, semakin besar R^2 , maka semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen.

